

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan industri yang unik dan memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi. Masing-masing proyek konstruksi mempunyai permasalahan yang berbeda-beda. Proyek konstruksi melibatkan berbagai pihak (*stakeholder*) yaitu pemilik proyek, kontraktor, partner proyek, investor, dan subkontraktor (Atesmen, 2015). Sebuah proyek harus selesai tepat waktu, dengan biaya yang tepat, serta spesifikasi yang tepat. Selain itu, berbagai tantangan seperti waktu dan anggaran yang terbatas, kondisi lingkungan sekitar pekerja, tenaga kerja yang berpindah-pindah mengakibatkan timbulnya risiko kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja mempunyai dampak kerugian terhadap proyek, baik bagi instansi, bagi korban, maupun bagi hasil pekerjaan. Kecelakaan kerja berpengaruh terhadap biaya, mutu pekerjaan, serta waktu. Hal ini tergantung dari besarnya kecelakaan yang terjadi. Oleh karena itu, keselamatan kerja merupakan isu penting yang seharusnya menjadi perhatian semua orang. Faktanya, isu ini masih belum sepenuhnya diperhatikan. Akibat dari buruknya manajemen risiko keselamatan kerja yaitu tingginya angka kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

Sawacha, Naoum, dan Fong (1999) menyatakan bahwa risiko kecelakaan kerja di industri konstruksi 2,5 kali lebih tinggi daripada industri manufaktur. Angka kecelakaan konstruksi di negara maju masih buruk. Sepanjang tahun 2005 sampai 2015 terdapat 205 kasus kecelakaan konstruksi di Indonesia (Hidayat, Ferial, & Anggraini, 2016). Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, tren angka kecelakaan kerja konstruksi di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2017 tercatat terjadi 123.000 kasus kecelakaan kerja konstruksi di Indonesia (Prahara, 2018). Penyebab utama kecelakaan yang terjadi adalah kasus terjatuh dari ketinggian. Ramadhani (2016) menyatakan bahwa sebesar 38% kecelakaan kerja konstruksi terjadi dalam proyek pembangunan

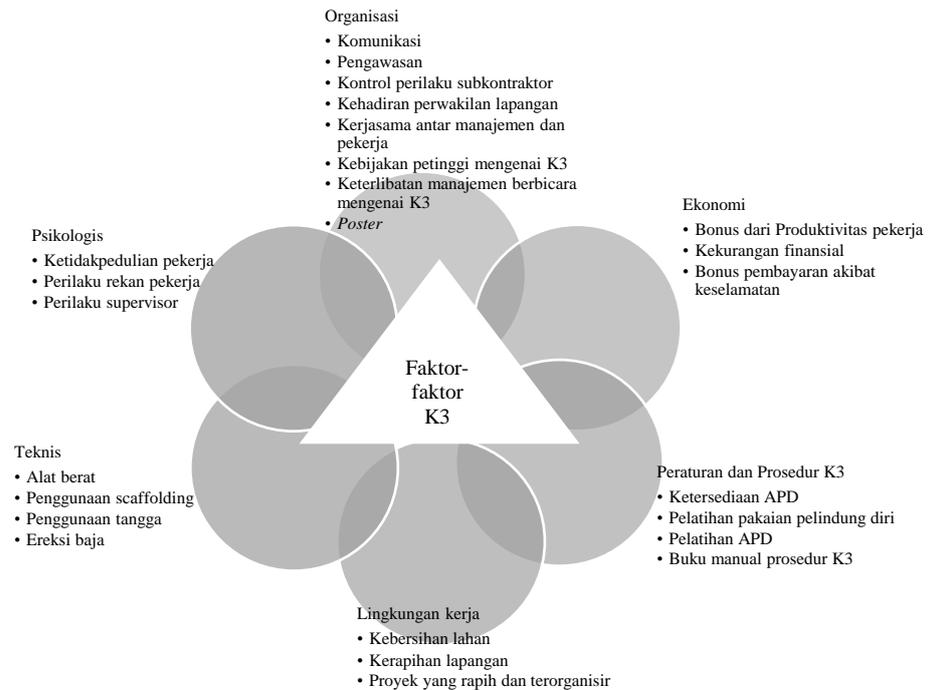
gedung. Angka yang cukup tinggi ini membuktikan buruknya keselamatan kerja di industri konstruksi, terutama pada proyek gedung tinggi.

Gedung tinggi adalah bangunan dengan tinggi lebih dari 10 lantai (Lin, 1981). Gedung tinggi dapat berupa hotel, apartemen, kantor, maupun rumah sakit dengan kriteria yang termasuk dalam kategori gedung tinggi. Di Jakarta, terdapat 393 gedung tinggi yang sudah ataupun telah dibangun (Metropolitan Construction and Development: Jakarta, 2017). Sedangkan di Tangerang, sebanyak 28 proyek apartemen dibangun pada tahun 2018 (Lawi, 2018). Hal ini yang mendasari pemilihan sasaran penelitian yaitu pada proyek gedung tinggi.

Tingginya angka kecelakaan ini dapat dicegah. Pencegahan dapat dilakukan dengan meningkatkan sistem manajemen keselamatan kerja konstruksi (Machfudiyanto, Latief, & Robert, 2016). Ada enam faktor primer yang memengaruhi keselamatan pekerja konstruksi yaitu faktor teknis, lingkungan kerja, peraturan dan prosedur kerja, ekonomi, organisasi, dan psikologis (Sawacha, Naoum, & Fong, 1999). Menurut Sawacha (1999) dan Fang (2004) faktor utama yang paling berpengaruh dalam keselamatan kerja adalah faktor organisasi perusahaan. Gambar I.1 menunjukkan faktor utama yang memengaruhi kinerja keselamatan kerja pekerja konstruksi.

Ahmad Suraji (2018) mengungkapkan bahwa manajemen K3 harus dibenahi dari hulu. Sebagian besar risiko kecelakaan merupakan hasil akhir dari pengaruh manusia (Bollig, 2006). Adanya manajemen K3 yang baik diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja konstruksi.

Peraturan mengenai K3 diatur di dalam Undang-undang Jasa Konstruksi Nomor 2 tahun 2017. Peraturan tersebut menyatakan adanya delapan standar keamanan, keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan proyek konstruksi. Sedangkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi diatur di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 tahun 2014.



Gambar I.1 Faktor-faktor kinerja keselamatan kerja konstruksi
(Sumber: Sawacha, 1999)

Dalam hal manajemen K3 oleh *stakeholder* proyek, kontraktor memiliki kemampuan untuk memengaruhi paling tinggi dalam hal mengontrol lapangan (Toole, 2002). Oleh karena itu, penelitian ini akan melanjutkan dari penelitian sebelumnya untuk menganalisis peranan manajemen K3 terhadap organisasi, secara khusus kontraktor proyek konstruksi.

I.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan yang dapat diambil dari penelitian yaitu:
Apa saja faktor-faktor penting manajemen keselamatan yang berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor penting manajemen keselamatan yang berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

I.4 Ruang Lingkup

Batasan pada penelitian ini adalah:

1. Proyek yang diamati pada penelitian ini adalah proyek gedung tinggi di DKI Jakarta & Tangerang yang sedang berlangsung.
2. Identifikasi faktor hanya pada pihak organisasi kontraktor (*Project Manager*, *Site Manager*, dan *HSE Officer*) di proyek.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian proyek akhir ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang paling penting dalam manajemen keselamatan konstruksi. Dengan adanya penelitian proyek akhir ini, diharapkan pihak kontraktor dapat menjalankan sistem manajemen keselamatan kerja konstruksi dengan baik dan efektif, yang diharapkan dapat mengurangi kecelakaan kerja konstruksi.

I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian proyek akhir ini memiliki sistematika sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang pemilihan topik penelitian, rumusan permasalahan, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian proyek akhir, serta sistematika penulisan laporan proyek akhir.

2. Bab 2 Tinjauan Literatur

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung topik penelitian proyek akhir.

3. Bab 3 Metode Evaluasi

Bab ini menjelaskan mengenai subjek dan objek penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan untuk menyelesaikan proyek akhir ini.

4. Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini menjelaskan mengenai penyebaran kuesioner, karakteristik dan demografi responden, serta faktor-faktor di dalam kuesioner penelitian.

5. Bab 5 Analisis Hasil

Bab ini berisi hasil analisis penelitian yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas penelitian ini.

6. Bab 6 Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan pada penelitian proyek ini dan rekomendasi yang dapat diberikan sebagai alternatif solusi dari masalah yang sudah dikaji.